

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut (APB Statement No. 4). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004): Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan bermanfaat bagi pengambil keputusan apabila laporan tersebut relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) serta tepat waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan agar nilai informasi tersebut tidak berkurang kemampuannya dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan

keuangan, misalnya : investor, manajemen dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI,2009). Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat meyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh dalam Owusu Ansah, 2000). Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus dapat tepat saat pembuatan prediksi dan

keputusan. Menurut undang-undang dan peraturan Bapepam-LK, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Batas dalam melaporkan laporan keuangan tidak melebihi tanggal 31 Maret yang sesuai dengan regulasi terbaru dari Bapepam-LK.). Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Jakarta (BEJ), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern. Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku, sedangkan laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tetapi disertai laporan akuntan. Laporan keuangan triwulanan diterbitkan paling lambat 60 hari setelah triwulanan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, laporan keuangan triwulanan biasanya hanya bersifat sukarela. Tahun 2011 sebanyak 26 emiten dipastikan terlambat menyampaikan laporan keuangan tengah tahun ini pada kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Berdasarkan data yang didapatkan dari Bapepam-LK, sebanyak 14 perusahaan dari emiten yang terlambat tersebut merupakan emiten yang bergerak di bidang sektor riil dan sisanya di bidang sektor jasa. Dari jumlah tersebut, delapan dari perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan itu sedang mengaudit penuh laporan keuangannya, satu perusahaan mengaudit terbatas, dan dua perusahaan tanpa keterangan. Setiap keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam-LK dikenai denda sebesar Rp1.000.000,- per hari dengan batas

maksimal Rp500.000.000,-. Peraturan yang menetapkan batas denda tersebut adalah Undang-undang No.8/1995 tentang Pasar Modal pasal 63 Bab XII Sanksi Administratif. Oleh sebab itu perusahaan harus mematuhi peraturan dan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan prosedur yang ada. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam SAK (2007) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Isu ketepatan penyampaian laporan keuangan pada intinya menjelaskan relevansi laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Oktorina dan Suharli (2005) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity* ratio dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Laila dan Irawati (2005) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa hanya umur perusahaan yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa faktor rasio profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan jasa kantor akuntan publik besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-

faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti struktur kepemilikan publik, umur perusahaan dan reputasi kantor akuntan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur kepemilikan publik KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

- c. Apakah kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang, maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada pemakai laporan keuangan dan praktisi manajemen perusahaan dalam upaya ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

2. Untuk akademisi

Hasil penelitian ini akan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur.

3. Bagi Teoritis

Menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.